

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Objek Penelitian**

Peneliti menganalisis pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui studi kasus pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Menurut Pasal 1 ayat (12) Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, yang dimaksud dengan privatisasi adalah penjualan saham Persero, baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, memperbesar manfaat bagi negara dan masyarakat, serta memperluas pemilikan saham oleh masyarakat. Dalam aturan yang sama, juga dijelaskan tentang maksud dilakukannya privatisasi, yaitu:

1. Memperluas kepemilikan masyarakat atas Persero;
2. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan;
3. Menciptakan struktur keuangan dan manajemen keuangan yang baik/kuat;
4. Menciptakan struktur industri yang sehat dan kompetitif;
5. Menciptakan Persero yang berdaya saing dan berorientasi global; dan
6. Menumbuhkan iklim usaha, ekonomi makro, dan kapasitas pasar.

Privatisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemilikan saham. Untuk mengukur kinerja ini maka harus dibuat perbandingan antara kinerja masa lalu (sebelum privatisasi) dan kinerja saat ini (pasca privatisasi), sehingga akan diketahui perubahan yang dihasilkan dari dua periode yang berbeda tersebut. Secara umum, ukuran dari efektivitas privatisasi adalah kinerja perusahaan dan strategi yang kompetitif.

### 3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu empat bulan dengan mempelajari kinerja keuangan BUMN tiga tahun sebelum privatisasi dan tiga tahun setelah privatisasi (longitudinal). Dasar pertimbangan pemilihan rentang waktu ini adalah adanya kecukupan informasi untuk membuat analisis dan kesimpulan atas kinerja BUMN tersebut.

### 3.2. Strategi dan Metode Penelitian

Strategi yang digunakan penulis dalam penelitian adalah studi kasus. Menurut Sekaran (2011:46) studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, di mana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini.

Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Menurut Nazir (2003) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian, menyatakan bahwa penelitian deskriptif komparatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan setelah semua kejadian telah selesai berlangsung sehingga peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.

### 3.3. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah terjadinya privatisasi (*ex facto*), peneliti tidak melakukan kontrol lingkungan maupun melakukan manipulasi terhadap variabel terkait sehingga penelitian ini akan bersifat studi pustaka melalui analisis laporan keuangan perusahaan.

#### a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi awal yang didapatkan, penulis melakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan privatisasi dan kinerja keuangan BUMN.

#### b. Perumusan Masalah

Penulis menyusun daftar masalah yang akan dibahas dalam penelitian dengan lebih fokus dan mengerucut.

- c. Kajian Pustaka  
Mempelajari teori/konsep dan literature yang relevan dan mendasari hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian.
- d. Menentukan Variabel dan Sumber Data  
Menentukan variabel-variabel dari perumusan masalah serta bagaimana pengaruhnya satu sama lain. Selain itu, penulis menggunakan laporan keuangan dan informasi keuangan lain yang relevan sebagai sumber data. Mengumpulkan dokumen utama sebagai sumber yang menyajikan data keuangan PT Krakatau Steel (Persero). Dokumen yang diperlukan penulis adalah laporan tahunan PT Krakatau Steel (Persero) mulai dari tiga tahun sebelum privatisasi sampai tiga tahun setelah privatisasi.
- e. Hipotesis  
Hipotesis penelitian yang digunakan peneliti adalah hipotesis nol dan alternatif. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan atas variabel tertentu antara sebelum dan sesudah privatisasi. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan atas variabel tertentu antara sebelum dan sesudah privatisasi.
- f. Menentukan Teknik Pengumpulan Data
- g. Menentukan Metode dan Instrumen Analisis Data
- h. Dalam tahap ini, penulis akan menentukan metode dan instrumen yang akan digunakan dalam mengolah data yang diperoleh. Instrumen yang akan digunakan penulis adalah Microsoft Excel 2007 untuk mengolah data keuangan dan program SPSS versi 17 untuk mencari korelasi regresi dari pengaruh perubahan periode sebelum dan sesudah privatisasi dengan perubahan rasio keuangan.
- i. Peneliti akan menghitung rasio-rasio keuangan pada masing-masing tahun dengan rumus perhitungan sebagaimana diatur pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN (Tabel 3.1).

**Tabel 3.1**  
**Indikator Keuangan Berdasarkan**  
**Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002**

<b>Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)</b>
$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$
<b>Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)</b>
$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$
<b>Rasio Kas/Cash Ratio</b>
$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$
<b>Rasio Lancar/Current Ratio</b>
$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$
<b>Collection Periods (CP)</b>
$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$
<b>Perputaran Persediaan (PP)</b>
$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$
<b>Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO)</b>
$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$
<b>Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMSTA)</b>
$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber : Kepmen BUMN No KEP-100/MBU/2002

j. Menarik Simpulan dan Memberikan Saran

Setelah data diolah, peneliti akan menarik simpulan berdasarkan hasil pengolahan data sehingga mampu menjawab rincian rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peneliti akan

memberikan masukan atas kondisi yang seharusnya/ideal dalam hubungan variabel-variabel yang dibahas.

### **3.4. Unit Analisis Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) yang telah dikonsolidasikan dengan laporan keuangan tahunan anak perusahaan pada sebelum dan sesudah privatisasi.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis akan membahas pengaruh privatisasi terhadap kinerja keuangan BUMN. Pengaruh ini dilihat dengan membandingkan kondisi finansial BUMN sebelum dan sesudah terjadinya privatisasi. Penulis akan mengukur:

- a. Tingkat besaran perubahan rasio keuangan yang terjadi per tahun pada PT Krakatau Steel (persero);
- b. Membandingkan besaran perubahan rasio keuangan PT Krakatau Steel (Persero) dengan menggunakan analisis uji *paired-sample t test*; dan
- c. Membandingkan dan menganalisis perubahan rasio dengan kondisi atau kinerja finansial sebelum dan sesudah privatisasi.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Data diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan program Microsoft excel. Data akan disajikan juga dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik yang diolah dari program Microsoft excel. Untuk analisis data statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 17.

SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program pada komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika. Saat ini SPSS sudah berbasis *Windows* sehingga dikenal dengan *SPSS for windows*. SPSS merupakan program statistika yang paling populer karena fasilitasnya sangat lengkap dibandingkan dengan program lainnya. Oleh karena itu, penulis menilai bahwa SPSS dapat membantu peneliti dalam mengolah dan menganalisis data.

Penilaian perusahaan dimulai dari perhitungan nilai masing-masing variabel rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan per Desember tahun bersangkutan untuk kurun waktu tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah

dilakukannya privatisasi. Selanjutnya nilai variabel dimasukkan ke dalam rumus rasio keuangan untuk masing-masing tahun. Setelah didapatkan rasio-rasio keuangan yang telah ditentukan, tentukan *mean* atau rata-rata rasio pada periode sebelum dan sesudah privatisasi.

Pada penelitian ini analisis kinerja keuangan akan dilakukan pada BUMN di sektor non jasa keuangan maka berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 yaitu dengan aspek kinerja keuangan sektor non jasa keuangan, yang terdiri dari:

a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam operasionalnya. Yang dimaksud dengan modal sendiri yakni saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham preferen dan cadangan-cadangan lain.

Semakin tinggi rasio maka indikasi kinerja perusahaan semakin baik. Pemegang saham dapat melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dan memberikan pengembalian berupa dividen. Berikut rumus perhitungan ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

b. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

ROI merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Gitman (2009), "*ROA measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets*".

Seperti halnya ROE, ROI dinilai lebih baik apabila rasio lebih positif karena menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan, perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan memiliki peluang untuk mengembangkan usaha. Sebaliknya, apabila rasio negatif menandakan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba sehingga

pertumbuhan perusahaan akan terhambat. Berikut rumus perhitungan ROI :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

c. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Posisi rasio kas merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan deviden. Pembayaran deviden merupakan arus kas keluar sehingga *free cash flow* yang tinggi akan memungkinkan perusahaan lebih berfokus pada pembayaran dividen atau menyelesaikan hutang untuk mengurangi biaya keagenan. Semakin kuat rasio kas, berarti semakin besar kemampuan untuk membayar deviden. Berikut rumus perhitungan Rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

d. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Jika rasio ini lebih dari 100% berarti modal sendiri melebihi total aset dan menunjukkan aset tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian aset lancar juga dibiayai oleh pemilik perusahaan. Sebaliknya jika rasio dibawah 100% berarti sebagian aset tetap dibiayai dengan modal pinjaman, sedangkan aset lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio lancar merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio

lancar biasa disebut juga dengan *working capital*. Rasio ini memperlihatkan kemampuan membayar klaim pemberi hutang jika ada penunggakan atau gagal bayar (*default*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

f. *Collection Periods* (CP)

*Collection periods* (CP) sering juga disebut *days sales outstanding* (DSO), digunakan untuk menaksir piutang usaha dengan rata-rata penjualan harian untuk menentukan jumlah hari penjualan dalam piutang usaha. CP menunjukkan jangka waktu rata-rata yang harus ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan sebelum menerima kas yang merupakan periode penagihan rata-rata (Brigham dan Houston, 2001). Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

g. Perputaran Persediaan (PP)

Rasio perputaran persediaan biasa digunakan untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan dalam pengelolaan aset. Pada dasarnya semakin minimal jumlah persediaan di gudang tentu akan menurunkan biaya *overhead* dan meningkatkan profitabilitas kinerja perusahaan. Namun, adakalanya ratio perputaran persediaan yang rendah didasarkan pada kebijakan perusahaan. Untuk itu perlu ditelusuri lebih lanjut dengan catatan keuangan apabila memang terjadi penurunan perputaran persediaan. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada salah satu jurnal NYU (diakses pada Januari 2015) :

*“ High inventory can also represent understocking and lost orders. Low turnover can also represent legitimate reasons such as preparing for strike, increased demand, etc. Ratio depends on industry-perishable goods”.*

Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

h. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Merupakan salah satu rasio efisiensi yang umum digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien aset digunakan untuk memperoleh penjualan atau keuntungan perusahaan. Namun, perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut pada kondisi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi keadaan sebenarnya sehingga menyebabkan suatu rasio naik maupun turun. Ketika rasio rendah, diduga investasi aset terlalu besar atau mungkin kondisi pasar sedang lesu. Alasan yang paling mungkin lainnya merujuk pada kebijakan perusahaan untuk melakukan modernisasi aset sehingga menyebabkan perputaran aset sedikit menurun (NYU, diakses Januari 2015).

Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

### 3.6.1. Uji Normalitas

Data yang didapatkan peneliti dari perhitungan rasio akan diuji dengan menggunakan statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dilakukan sebelum peneliti untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Peneliti memilih statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah data penelitian kurang dari 30. Adapun intepretasi output dari *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *level of significant 5 %*.

### 3.6.2. Uji *Paired-Samples t Test*

Uji *Paired-Samples t Test* digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaaan rata-rata dua sampel bebas. Dua Sampel yang dimaksud di sini adalah sampel yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Setelah dilakukan uji normalitas data, peneliti menginput data berupa indikator keuangan pada program SPSS 17 for Windows dengan analisis *Compare means*. Peneliti memilih pengujian dengan *Paired-Samples t Test* mengingat

populasi data sangat terbatas yakni  $N=3$  (tiga tahun sebelum privatisasi dan sesudah privatisasi).

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II, bahwa kesimpulan dapat diambil melalui penerimaan dan penolakan hipotesis yang diusulkan, yaitu:

1.  $H_0$  diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom Sig.(2-tailed)  $> level\ of\ significant$ .
2.  $H_a$  diterima jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom Sig.(2-tailed)  $< level\ of\ significant$ .